



Volume 7 Nomor 2 (2020) Halaman 177- 184
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Administrasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Sukarami Palembang

Etty Suprianti¹, Bukman Lian², Ratu Wardarita³.

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Unniversitas PGRI

email; ade12meisugeng@gmail.com

DOI: 10.36706/jtk.v7i2.12773

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen administrasi pada pendidikan anak usia dini se-kecamatan sukarami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai datanya jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran administrator belum dijalankan oleh para kepala PAUD di Kecamatan Sukarami; (2) Peningkatan kemampuan bidang manajerial yang dilakukan kepala PAUD se-Kecamatan Sukarami, Palembang dilakukan masih sebatas pada mengikuti pelatihan; (3) kepala sekolah PAUD di Kecamatan Sukarami berdasarkan hasil penelitian belum melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan melihat adanya pendelegasian tugas secara terstruktur kepada bawahannya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Administrasi, PAUD

ABSTRACT

The research aims to find out the leadership role of the principal in administrative management on early childhood education in sukarami. The study used a qualitative approach with case study methods. The data collection process is done by interview, observation and documentation methods. Data is then analyzed using the data analysis techniques Model Miles and Huberman, namely data analysis activity is done in an interactive and continuous until the data is saturated with the stage data reduction, data presentation and conclusion drawing verification. The results showed that: (1) The role of the administrator has not been conducted by PAUD chiefs in Sukarami subdistrict; (2) Improvement of managerial skills conducted by the head of PAUD in Sukarami Sub-district, Palembang is still limited to the training; (3) The head of the PAUD school in Sukarami subdistrict based on the results of the study has not carried out its leadership function by seeing the delegation of tasks structured to his subordinates.

Keywords: Leadership, Administration, PAUD

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam dunia pendidikan adalah seorang manajer yang mengelola proses perencanaan dan pelaksanaan organisasi. Kepala sekolah sebagai top manajer atau pemimpin pendidikan, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk dapat mempengaruhi bawahannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Robbins (2006: 38) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di tujuh lembaga PAUD yang menjadi tempat penelitian, penulis mendapati permasalahan yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya sebagai seorang manajer. Pemahaman yang sangat minim tentang teknologi informatika dan kurangnya pengetahuan manajerial membuat bertambahnya kendala yang dihadapi. Masalah yang sangat terlihat adalah pada pencatatan data siswa dan pemberian nomor induk siswa pada buku induk tidak tersusun sesuai penomoran. Pada buku pencatatan agenda surat masuk dan surat keluar, pemberian nomor surat tidak dicatat secara berurut, bahkan terkadang tidak diberi nomor surat.

Pada struktur organisasi posisi seorang guru tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, misalnya struktur organisasi seorang guru menjabat sebagai guru kelas, namun pada pelaksanaan tugasnya, guru tersebut mendapat tugas tambahan sebagai sekretaris. Masalah lainnya adalah kurangnya perawatan sarana dan prasarana. Gedung sekolah yang terlihat kusam, peralatan belajar seperti meja kursi yang sebagian sudah rusak, alat permainan luar ruangan yang juga kurang terawat dan alat permainan edukatif dalam ruangan yang tidak tertata rapi.

Pada bidang pembelajaran, persiapan mengajar dan bahan belajar seperti alat peraga, rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian tidak dipersiapkan dengan baik. Bidang pendidikan yang tidak sesuai dengan fungsinya, menjadi kendala terbesar dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal lain yang penulis temukan dalam sistem administrasi keuangan adalah, pada pencatatan keuangan sekolah tidak tertulis pencatatan penerimaan uang dan pengeluaran uang secara rinci. Hal ini berkaitan dengan kesulitan pada saat dibutuhkan dana untuk kegiatan sekolah, misalnya mengikutsertakan guru pada pelatihan peningkatan kapasitas pendidik karena keterbatasan dana. Banyak permasalahan yang penulis temukan pada penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penulis menetapkan fokus penelitian pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen administrasi pada pendidikan anak usia dini se-kecamatan sukaramai Palembang.

Ada beberapa pendapat ahli tentang teori kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Soelardi (dalam Mulyasa, 2005:107), adalah sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan memberikan hukuman (jika dipandang perlu), serta membina agar maksud manusia sebagai media manajemen akan bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Definisi kepemimpinan disampaikan Suprayogo (2010:38), bahwa kepemimpinan proses memengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi yang sudah ditetapkan. Pendapat lain juga diajukan Yukl (2010:26), menurutnya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, termasuk mencapai tujuan bersama juga proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok demi tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Macam-macam peran kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa (2013:97) adalah sebagai berikut : 1) kepala sekolah sebagai *educator*. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, melakukan pembinaan disekolah

untuk meningkatkan profesionalisme dan menanamkan pembinaan moral; 2) kepala sekolah sebagai *manager*. Sukses pendidikan dan pembelajaran kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.; 3) Kepala sekolah sebagai *administrator*. Menurut Wahjosumidjo (2011:94), kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi kurikulum, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.; 4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*. Kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan staf dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien; 5) Kepala sekolah sebagai *leader*. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan; 6) Kepala sekolah sebagai *innovator*. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan mengembangkan mode pembelajaran yang inovatif; 7) Kepala sekolah sebagai *motivator*. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi seluruh tenaga kependidikan dan siswa agar dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai manajemen administrasi, menurut Gie (1991:4) manajemen administrasi adalah sebuah rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian serta penyelenggaraan secara tertib semua urusan kantor untuk tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Terry (2006:3) manajemen administrasi adalah kegiatan perencanaan, pengendalian, pengorganisasian serta penggerakan personel untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena permasalahan yang akan diteliti belum jelas, kompleks, dan bermaksud memahami situasi secara mendalam. Menurut Gudnanto & Rahardjo. S (2011:250), studi kasus memaparkan bahwa satu metode jika ingin memahami berbagai individu secara komperhensif dan integratif agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut. Pendapat lain disampaikan Walgito. B (2010:92), studi kasus adalah metode yang didalamnya bertujuan untuk menyelidiki dan mempelajari kejadian pada diri perseorangan. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai masalah yang terjadi ditempat penelitian dan dapat menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen administrasi di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Sukarami Palembang dari empat puluh populasi. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020.

Dalam penelitian ini, instrumennya adalah peneliti sendiri. Penelitian ini berlandaskan filsafat post-positivisme atau dengan nama lain paradigma *interpetative* yaitu suatu objek tidak dapat dilihat secara parsial untuk kemudian dipecah dalam beberapa variabel. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random menentukan pengambilan *sample* dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah sehingga sangat diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mnentukan tempat penelitian, dikarenakan sample penelitian tidak homogen, sehingga penentuan tempat disesuaikan dengan ciri-ciri yang menjadi permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, matriks analisis dan pedoman wawancara. Keabsahan data penelitian yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan staff di tujuh lembaga PAUD yang menjadi tempat penelitian. Wawancara mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.

Menurut Sugiyono (2018:138), dalam melakukan wawancara selain membawa pedoman wawancara, penulis juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan lancar tanpa hambatan seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada tujuh PAUD se-kecamatan Sukarami dapat terlihat pada data berikut ini:

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Administrasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) se-Kecamatan Sukarami Palembang

Sebagai seorang manajer administratif para kepala PAUD di Kecamatan Sukarami dapat dikatakan telah memenuhi kriteria, meski pada pelaksanaannya lebih cenderung mendelegasikan tugas administrasinya kepada wakil yang ditunjuk, kepala Sekolah juga kurang memberikan pengawasan dan pengarahan atas pelimpahan tugas dan tanggung jawab tersebut, sehingga ketika tugas keadministrasian dilimpahkan kepada para bawahannya karena kurangnya pengawasan dan pengarahan menunjukkan kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajer administratif cenderung terlihat kurang, karena tanpa kemampuan administrasi yang baik pengawasan dan pengarahan masalah keadministrasian tidak akan berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa fungsi peran kepemimpinan diteruskan pelaksanaannya oleh wakil yang terpilih, serta pengawasan dan pengarahan para kepala PAUD di Kecamatan Sukarami yang cenderung kurang yang menyebabkan masalah administrasi khususnya persuratan dan pengarsipan cenderung berjalan kurang baik. Kelemahan penerapan pada fungsi administrasi ini terlihat pada 'Pendelegasian hampir semua tugas manajer kepada bawahan atau wakil yang ditunjuk'. Hal ini tentu kurang tepat mengingat tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bidang manajerial kepemimpinannya dan kompetensi tenaga pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Sukarami Palembang.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Kepala PAUD di Kecamatan Sukarami diharapkan mampu mewujudkannya dalam pengorganisasian personal sekolah secara terstruktur dan berdaya guna disesuaikan dengan kemampuan personal. Selain itu kepala sekolah PAUD di Kecamatan Sukarami juga seharusnya melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam pengorganisasian personal sekolah, dengan harapan adanya kesesuaian tupoksi dengan kemampuan personal. Lebih lanjut hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh kegiatan pengorganisasian tersebut direncanakan secara kurang terperinci, diarahkan dan kurang dievaluasi pelaksanaannya secara berkala.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar fungsi manajer belum dilaksanakan dengan baik di PAUD Kecamatan Sukarami. Hal ini terlihat dari belum adanya pengorganisasian personal, evaluasi, pengarahan dan pola penugasan yang diprioritaskan sesuai dengan kemampuan personal terkait dengan pengembangan sekolah yang menjadi tujuan program sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat fungsi-fungsi edukasi yang diterapkan oleh para kepala PAUD di Kecamatan Sukarami, Kota Palembang diantaranya yaitu dengan memberi contoh kepada bawahannya untuk memiliki mental disiplin dan memberi dukungan kepada

kegiatan-kegiatan yang mampu membangun mental warga sekolah seperti keikutsertaan sekolah dalam perlombaan-perlombaan baik secara lokal maupun regional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan manajemen administrasi Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Sukarami Palembang

Ada tiga faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen administrasi Pendidikan anak usia dini se-kecamatan Sukarami Palembang yaitu:

a. Tumpang Tindih pada Struktur Organisasi

Dari hasil baik wawancara maupun observasi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi hampir semua PAUD di Kecamatan Sukarami Palembang, yakni masalah tumpang tindih antara tugas yang harus dilaksanakan dengan struktur organisasi yang ada. Ada kalanya seorang kepala PAUD masih harus mengajar dan mengerjakan tugas administrasi seperti pencatatan arsip, data guru dan siswa serta surat menyurat. Begitu pula para guru yang tidak hanya menjalankan tugas mengajar namun harus membantu tugas administrasi.

Secara umum masalah tumpang tindih pekerjaan pada struktur organisasi di PAUD se-Kecamatan Sukarami disebabkan minimnya jumlah siswa dan dana yang tersedia. Kepala PAUD maupun yayasan berpikir bahwa menambah jumlah tenaga teknis tentu akan berdampak pada pengeluaran PAUD sehingga pekerjaan yang ada dibagi kepada guru yang ada sehingga pekerjaan tidak akan sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

b. Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel menjadi masalah lain yang ditemukan pada observasi dan hasil wawancara pada hampir semua PAUD di Kecamatan Sukarami Palembang. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang administrasi keuangan dan minimnya penerimaan uang yang didapat sekolah, sehingga kepala sekolah merasa tidak perlu melakukan pencatatan keuangan.

c. Administrasi Persuratan

Masalah lain terkait manajemen administrasi di PAUD yang muncul pada saat penelitian antara lain adalah masalah pencatatan dan penomoran surat yang sembarangan. Penomoran surat secara sembarangan kemungkinan disebabkan pengetahuan yang kurang dari guru atau staff dan pengawasan yang minim dari kepala PAUD. Selain itu pengawasan dan supervisi dari kepala sekolah juga menjadi faktor penyebab lainnya.

d. Pemahaman pada Teknologi dan Informasi (TI)

Pemahaman mengenai Teknologi dan Informasi (TI) tentu saja bukan hanya menjadi masalah yang dihadapi oleh kepala dan guru PAUD namun hampir semua jenjang pendidikan. Namun hal mendasar yang menunjukkan kurangnya pemahaman kepala PAUD di Kecamatan Sukarami tentang TI adalah tentang Dapodik *online*. Seperti halnya kepala PAUD, guru pun mempunyai masalah yang sama terkait pemahaman tentang TI. Selain karena kurangnya penggunaan TI menjadikan pemahaman guru dan kepala PAUD tentang TI juga tidak banyak berkembang. Hal ini sebenarnya bisa diatasi dengan pelatihan dan penyediaan sarana, namun permasalahan lain yang muncul juga adalah masalah dana di PAUD yang minim untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dari hasil penelitian ini memberikan penegasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dilakukan Rike Apriani, Wusono Indarto dan Hukmi tahun 2016 dengan judul "Peranan Kepala Sekolah PAUD sebagai Manajer di Lingkungan UPTD Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Hasil penelitian bahwa peranan kepala sekolah PAUD sebagai manajer termasuk dalam kategori sangat baik, kepala sekolah PAUD telah berperan sebagai manajer di

lingkungan sekolah PAUD. Penelitian lainnya lagi yang dilakukan oleh Sumiati tahun 2017 dengan judul “Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya”. Hasil penelitian bahwa kepala PAUD memiliki tipe kepemimpinan demokratis dan sangat berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen administrasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Se-kecamatan Sukarami sebagai manajer administratif, belum dijalankan dengan baik oleh para kepala PAUD di Kecamatan Sukarami. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tugas yang diserahkan pada guru atau oleh wakil yang ditunjuk, dan kurang mendapat pengawasan dan pengarahan dari kepala PAUD di Kecamatan Sukarami. Lebih lanjut perlu adanya peningkatan kemampuan administrasi kepala PAUD agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di kecamatan Sukarami. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan bidang manajerial yaitu mengelola siswa, mengelola pendidik, mengelola sarana dan prasarana, mengelola persuratan, mengelola keuangan dan meningkatkan kompetensi pendidik adalah : a) mengikuti pelatihan; b) melakukan studi banding ; c) mengikuti pembinaan yang diadakan Pusat Kegiatan Gugus di kecamatan Sukarami Palembang. Namun hal ini sangat jarang dilakukan karena terkendala dana. Selain itu, kepala sekolah belum melaksanakan peran kepemimpinannya, karena sebagian besar tugas kepemimpinan didelegasikan kepada guru dan staf secara terstruktur. Meski hal tersebut tidak lepas dari kendala yang timbul, dan dari hasil penelitian kebanyakan kendala timbul akibat adanya *miss communication* dan kurang jelasnya tugas yang didelegasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan manajemen administrasi Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Sukarami Palembang diantaranya adalah, (a) Tumpang Tindih pada Struktur Organisasi, (b) Pencatatan Keuangan, (c) Administrasi Persuratan, (d) Pemahaman pada Teknologi dan Informasi (TI).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani R., Indarso W., dan Hukmi 2017. *Peranan Kepala Sekolah PAUD sebagai Manajer di Lingkungan UPTD Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Jurnal online mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan vol 4 no 2.
- Gie, LT. (1991). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Gudnanto dan Raharjo, S. (2011). *Pemahaman Individu dan Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Interprise
- Hastuti dan Winkel. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Librianty, Nani. *Studi tentang Peran Kepemimpinan Kepala*. (2019). Jurnal on early Childhood Vol 2 no 1
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sumiati. (2017). *Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali Modern Shool Palangkaraya*. Tesis digilib.iain_palangkaraya.ac.id
- Suprayogo, Imam. (2010). *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Terry, G. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus)*. Yogyakarta: Anoli.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.